

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA
DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023)

PROPOSAL



Disusun Oleh:

Jafria Vinori (210503110036)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Dengan Firm Size sebagai Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023)

SKRIPSI

Oleh

Jafria Vinori

NIM : 210503110036

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FIRM SIZE AS MODERATION: CAR, FDR OEOI ON ROA

SKRIPSI

Oleh

JAFRIA VINORI

NIM : 210503110036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 20 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

2 Anggota Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

3 Sekretaris Penguji

Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jafria Vinori

NIM : 210503110036

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 15 Desember 2024

Hormat saya,



Jafria Vinori

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

“Q.S Al-Baqarah: 153”

“Seeing much, suffering much, and studying much, are the three pillars of learning.”

“Benjamin Disraeli”.

“Jangan ragu untuk memulai suatu usaha; melalui proses yang konsisten dan terpaksa, akan terbentuk kemampuan yang akan membiasakan diri untuk mencapai keberhasilan”.

“Penulis”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa menunjukkan kita jalan yang benar dan memberi kita pemahaman yang kuat tentang agama kita. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin dari semua Nabi dan Rasul Allah SAW, dan setiap orang di dunia memiliki suri tauladan yang mulia untuk dicontoh. Saya sangat bersyukur karena setelah berbagai cobaan dan kesulitan, suka maupun duka selalu mengiringi perjalanan penelitian dan penulisan proposal ini. Pada akhirnya, atas rahmat rahim dari sang pencipta, Allah SWT, saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023)”**.

Sholawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada uswah hasanah kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan. Shalawat dan salam juga tercurahkan kepada Sayyidatina Khadijah dan Sayyidatina Fathimah.

Skripsi ini disusun oleh peneliti atas dasar untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini hingga selesainya, Penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan hingga Penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Oleh karenanya, Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC... M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Tiara Juliana Jaya, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat sabar membimbing Penulis selama proses penulisan proposal ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Khusnudin, M.E,I selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama

menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Orang tua penulis, Bapak Untung Sholeh dan Ibu Otista Isrina Hasana yang telah mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adek Penulis, Aulia Nafisa dan Jihan Talita Ulfa yang telah mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga Penulis, terutama kakek dan nenek penulis yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak Penulis, Yusuf Falaqi Ahmad yang telah menemani serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat Penulis, Salma Nasywa Mufayyidah dan Regina Sheilla Putri yang telah membantu serta menemani penulis dari mahasiswa baru hingga saat ini.
13. Sahabat Kecil Penulis, Husnul Hidayatun Nisa' dan Syamila Ainunnisa yang telah menemani dari masa sekolah hingga saat ini.
14. Lafrendzo Malang, yang telah memberikan support terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman baik, terutama teman kelas penulis yang telah banyak memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 20 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	2
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	3
SURAT PERNYATAAN.....	4
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR	11
ABSTRAK	12
ABSTRACT.....	13
المخلص.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan Penelitian.....	24
1.4 Manfaat Penelitian.....	25
BAB II.....	27
KAJIAN PUSTAKA.....	27
2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
2.2 Kajian Teori.....	33
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.4 Kerangka Konseptual	42
BAB III.....	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.1 Populasi dan Sampel.....	44
3.2 Data dan Jenis Data	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Definisi Oprasional Variabel.....	46
3.5 Analisis Data	49
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN.....	57

4.1	Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	57
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	62
4.3	Pembahasan	73
BAB V.....		79
PENUTUP.....		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	17
Tabel 2. 1.....	27
Tabel 3. 1.....	45
Tabel 3. 2.....	45
Tabel 3. 3.....	47
Tabel 4. 1.....	63
Tabel 4. 2.....	65
Tabel 4. 3.....	65
Tabel 4. 4.....	66
Tabel 4. 5.....	67
Tabel 4. 6.....	68
Tabel 4. 7.....	69
Tabel 4. 8.....	70
Tabel 4. 9.....	71
Tabel 4. 10.....	71
Tabel 4. 11.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	17
Gambar 1. 2.....	18
Gambar 1. 3.....	19
Gambar 1. 4.....	20
Gambar 1. 5.....	22
Gambar 2. 1.....	42

ABSTRAK

Jafria Vinori. 2024. SKRIPSI. “Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023)”

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M. Si

Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, ROA, Ukuran Perusahaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini terdiri dari 13 bank umum syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh delapan bank syariah di Indonesia sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah yang diakses melalui situs web resminya untuk periode 2017–2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pada data panel dan melakukan uji interaksi, yang biasa dikenal dengan Moderated Regression Analysis, dengan menggunakan Eviews 10 sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA; namun, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan dapat memperkuat beberapa hubungan antara variabel pada kinerja keuangan, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan manajemen risiko tetap menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas. Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah sampel yang terbatas di delapan bank, dan cakupan data tidak sepenuhnya mewakili seluruh sektor industri perbankan Islam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan variabel tambahan seperti efisiensi manajemen risiko dan diversifikasi pembiayaan, dan menganalisis sektor industri yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Jafria Vinori. 2024. SKRIPSI. “The Effect of CAR, FDR and OEOI on ROA with Firm Size as a Moderation Variable (Study on Islamic Commercial Banks 2017-2023)”

Supervisor: Tiara Juliana Jaya, M.Si

Keywords: CAR, FDR, OEOI, ROA, Firm Size

The purpose of this study is to analyze and determine the effect of CAR, FDR, and OEOI on ROA with firm size as a moderating variable in Islamic commercial banks in Indonesia. The population of this study consists of 13 Islamic commercial banks. The sampling was conducted using purposive sampling, resulting in eight Islamic banks in Indonesia as the sample. The data used is secondary data obtained from the annual financial statements of each Islamic bank accessed through their official websites for the period 2017–2023. This study utilizes multiple regression analysis on panel data and conducts an interaction test, commonly known as Moderated Regression Analysis, using Eviews 10 as the analytical tool. The results of the study indicate that, partially, CAR and FDR have a significant positive effect on ROA, while OEOI has a significant negative effect on ROA. Firm size has been shown to moderate the effect of CAR and OEOI on ROA; however, firm size does not moderate the effect of FDR on ROA. The results of this study indicate that although company size can strengthen some relationships between variables on financial performance, operational efficiency, financing quality, and risk management remain the main factors determining profitability. The limitations of the study include the limited number of samples in eight banks, and the data coverage does not fully represent the entire sector of the Islamic banking industry. Therefore, further research is recommended to expand the sample coverage, consider additional variables such as risk management efficiency and financing diversification, and analyze a wider range of industrial sectors to obtain more comprehensive results.

الملخص

جافريا فينوري. ٢٠٢٤. الأطروحة". تأثير نسبة كفاية رأس المال، ونسبة تمويل الودائع، ونسبة تكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي على العائد على الأصول مع حجم الشركة كمتغير معدل (دراسة على البنوك الإسلامية العامة في الفترة ٢٠١٧-٢٠٢٣).
المشرف: تيارا جوليانا جايا، ماجستير العلوم
الكلمات المفتاحية: نسبة كفاية رأس المال، نسبة تمويل الودائع، نسبة تكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي العائد على الأصول، حجم الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ومعرفة تأثير نسبة كفاية رأس المال، ونسبة تمويل الودائع، ونسبة تكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي على العائد على الأصول مع حجم الشركة كمتغير معدل في البنوك الإسلامية العامة في إندونيسيا.

تتكون عينة الدراسة من ١٣ بنكاً إسلامياً عاماً، حيث تم اختيار ٨ بنوك منها باستخدام طريقة العينة الهادفة استخدمت هذه الدراسة البيانات الثانوية المستمدة من التقارير المالية السنوية لكل بنك إسلامي، والتي تم الحصول عليها من المواقع الرسمية للفترة ٢٠١٧-٢٠٢٣. تم إجراء التحليل باستخدام تحليل الانحدار المتعدد للبيانات اللوحية مع اختبار التفاعل المعروف بـ "تحليل الانحدار المعتدل"، وذلك باستخدام برنامج Eviews 10 كأداة تحليل

أظهرت النتائج أن نسبة كفاية رأس المال ونسبة تمويل الودائع لهما تأثير إيجابي معنوي على العائد على الأصول، بينما نسبة تكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي لها تأثير سلبي معنوي على العائد على الأصول كما تبين أن حجم الشركة يعزز تأثير كل من نسبة كفاية رأس المال ونسبة تكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي على العائد على الأصول، لكنه لا يعزز تأثير نسبة تمويل الودائع على العائد على الأصول.

تشير النتائج إلى أنه بالرغم من أن حجم الشركة قد يعزز بعض العلاقات بين المتغيرات على الأداء المالي إلا أن الكفاءة التشغيلية، وجودة التمويل، وإدارة المخاطر تظل عوامل رئيسية تحدد الربحية. تشمل حدود الدراسة عددًا محدودًا من العينة وعدم شمول البيانات لكافة قطاع البنوك الإسلامية. لذا، توصي الدراسة المستقبلية بتوسيع نطاق العينة، وإضافة متغيرات أخرى مثل كفاءة إدارة المخاطر وتنوع التمويل، وتحليل قطاعات صناعية أوسع للحصول على نتائج أكثر شمولية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah entitas bisnis yang bergerak dalam sektor jasa, di mana keberlanjutan operasinya (*going concern*) sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat (Fajri, 2021). Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien. Saat ini, model perbankan yang umum dijumpai adalah bank konvensional. Namun, keberadaan bank konvensional kerap menimbulkan kontroversi di kalangan umat Islam, khususnya terkait penerapan bunga dalam operasionalnya. Dalam perspektif syariah, bunga dikategorikan sebagai riba yang dianggap haram dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Abd Wahid, 2021).

Tumbuhnya kesadaran masyarakat Muslim mengenai unsur riba dalam sistem bunga pada bank konvensional mendorong terbentuknya bank syariah. Bank syariah hadir sebagai respons terhadap kebutuhan umat Islam yang menginginkan alternatif investasi yang bebas dari praktik riba. Oleh karena itu, tujuan utama pendirian bank syariah adalah untuk menggantikan sistem bunga dengan mekanisme bagi hasil sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Farianti et al., 2020). Lembaga keuangan syariah bertujuan untuk sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip syariah yang diatur dalam ajaran Islam. Tujuan ini menekankan bahwa praktik riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi), yang bertentangan dengan etika Islam, harus dihindari. Untuk mencapai kepatuhan tersebut, lembaga keuangan syariah berupaya secara optimal menyediakan berbagai instrumen dan layanan yang sesuai dengan standar syariah (Soleh et al., 2022).

Perbankan syariah merupakan pengembangan dari konsep ekonomi syariah, khususnya dalam sektor keuangan, yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan sistem ekonomi Islam (Apriyana & Tanjung, 2022). Sistem ini dirancang untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan yang menginginkan perbankan dengan standar moral dan prinsip syariah. Karena

operasional bank syariah tidak didasarkan pada sistem bunga, maka bank ini tidak menghadapi permasalahan yang sama seperti bank konvensional saat berurusan dengan fluktuasi nilai mata uang yang dipengaruhi oleh tingginya suku bunga (Marisyah, 2019).

Pertumbuhan bank syariah di berbagai negara Islam turut mempengaruhi perkembangan di Indonesia. Pada tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai bank syariah pertama di Indonesia (Utama, 2020). Era reformasi menjadi momentum penting bagi kemajuan perbankan syariah, ditandai dengan disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang tersebut mengatur secara detail dasar hukum, jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah, serta memberikan pedoman bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bertransformasi menjadi Bank Umum Syariah. Akibatnya, banyak bank konvensional mulai membuka cabang syariah pada periode tersebut.

Bank syariah menjalankan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (Almunawwaroh & Marliana, 2017). Pembiayaan tersebut umumnya disalurkan melalui aset nyata (real asset) berdasarkan berbagai akad, seperti jual beli, bagi hasil, atau sewa-menyewa. Dengan penerapan akad-akad tersebut, bank syariah berupaya menghindari unsur riba. Secara umum, produk pembiayaan yang ditawarkan lebih banyak menggunakan akad jual beli, seperti *murabahah*, *istishna'*, dan *salam*. Sementara itu, akad sewa-menyewa melahirkan produk seperti *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*. Adapun pembiayaan berbasis bagi hasil menghasilkan produk seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *musaqah*, dan *muzara'ah*. Selain itu, akad berbasis pinjaman sosial menghasilkan produk seperti *qardh* dan *qardh al-hasan* (Hamonangan, 2020).

Pertumbuhan sistem ekonomi Islam di Indonesia telah mendorong perkembangan bank syariah secara signifikan (Azmi, 2020). Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan kemajuan pesat, terlihat dari peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat 13 BUS pada tahun 2017, yang kemudian bertambah menjadi 14 pada tahun 2018 dan terus bertahan hingga 2020. Namun, fenomena menarik terjadi

pada tahun 2021, ketika tiga BUS milik BUMN melakukan merger, sehingga jumlah BUS yang awalnya mencapai 15 berkurang menjadi 13 pada tahun 2022. Berikut ini adalah perkembangan bank umum syariah sejak periode 2017-2023 yang tergambar dalam tabel 1.1 dan Grafik 1.1, serta di Tabel 1.2 adalah daftar nama bank umum syariah pada posisi akhir periode 2023.

Tabel 1. 1

Jumlah Jaringan Bank Umum Syariah

Jaringan Bank Umum Syariah							
Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Bank	12	14	14	14	12	13	13
Jumlah Kantor	1678	1869	1905	2028	2023	1994	1954

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS,2023)

Gambar 1. 1

Jumlah Jaringan Bank Umum Syariah



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas menunjukkan perkembangan jaringan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023, baik dari segi jumlah bank maupun kantor operasional. Pada tahun 2017, terdapat 12 BUS yang kemudian meningkat menjadi 14 BUS pada tahun 2018 dan bertahan hingga tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 jumlah BUS berkurang menjadi 12 akibat beberapa merger meskipun kembali bertambah menjadi 13 pada tahun 2022 dan 2023. Dari sisi kantor operasional terjadi peningkatan signifikan dari 1.678 kantor pada tahun 2017 menjadi 1.869 kantor pada 2018 dan terus bertambah

hingga mencapai 2.028 kantor pada 2020. Meskipun begitu, setelah puncaknya di tahun 2020, jumlah kantor mengalami sedikit penurunan, dengan 2.023 kantor pada 2021, 1.994 kantor pada 2022, dan akhirnya 1.954 kantor pada 2023. Penurunan jumlah kantor ini dapat mencerminkan efisiensi operasional atau restrukturisasi jaringan meski jumlah BUS relatif stabil dalam dua tahun terakhir (Firdausy, 2021).

Gambar 1. 2
Perkembangan Rata-Rata Return on Assets periode 2017-2023
Pada Bank Umum Syariah



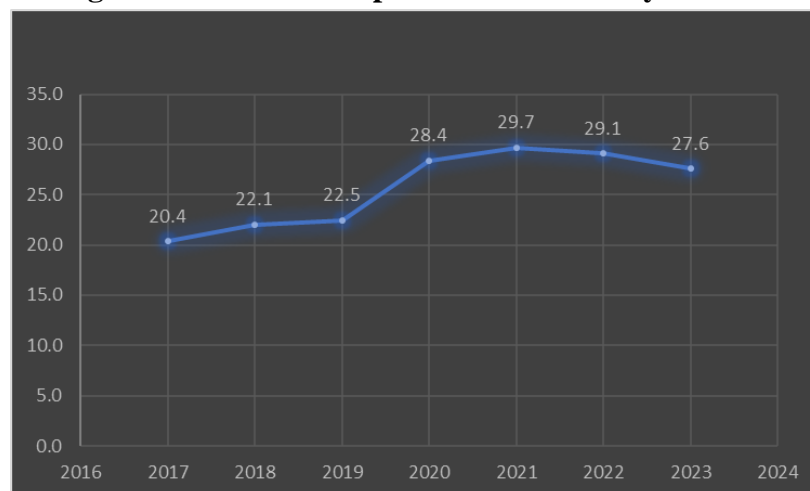
Sumber: diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwasannya *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kinerja keuangan bank dalam periode tersebut. Pada tahun 2017, ROA tercatat sebesar 2,9%, yang menunjukkan kinerja yang baik. Namun, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 2,4% pada tahun 2018, dan sedikit meningkat menjadi 2,5% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai 1,6%, yang bisa jadi dipengaruhi oleh tantangan ekonomi yang dihadapi pada saat terjadinya COVID-19. Meskipun demikian, kinerja bank kembali membaik pada tahun 2021, dengan ROA meningkat menjadi 2,8%, dan stabil di angka 2,9% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, ROA kembali turun menjadi 1,9%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat periode pemulihan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam memaksimalkan keuntungan yang di gambarkan oleh ROA. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bank syariah adalah kurangnya

pemahaman masyarakat terhadap perbedaan antara produk perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada bank umum syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan nilai aset yang mungkin terjadi akibat kerugian yang berasal dari aset-aset berisiko, dengan mempertimbangkan kecukupan modal yang dimiliki (Rofiah & Arief Arfiansyah, 2023). Semakin tinggi nilai CAR, semakin tinggi pula ROA, karena hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bank meningkat. Oleh karena itu, manajemen bank perlu meningkatkan modalnya dengan modal yang memadai, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman (Widyastuti & Aini, 2021).

Gambar 1. 3
Perkembangan Rata-Rata CAR pada Bank umum Syariah 2017-2023



Sumber: diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukkan perkembangan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari tahun 2017 hingga 2023. Secara umum, CAR mengalami tren peningkatan yang signifikan hingga tahun 2021, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 29,7. Namun, setelah mencapai puncaknya, CAR mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 29,1 dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 27,6. Meskipun terdapat fluktuasi di tahun-tahun terakhir, nilai CAR masih berada di atas 27, yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang relatif baik.

Peningkatan CAR di tahun-tahun awal dapat diartikan sebagai langkah positif dalam memperkuat stabilitas keuangan, sedangkan penurunan di tahun-tahun terakhir perlu diwaspadai dan dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian terdahulu dari Yuliana & Listari, (2021) dan Kurnia & Wahyudi, (2022) tentang pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwasannya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Adapun hasil penelitian menurut Almunawwaroh & Marlina, (2018) dan Anisa & Anwar, (2021) tentang pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selain CAR terdapat faktor yang dapat mempengaruhi ROA yakni Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menyimpan cadangan dana guna memenuhi permintaan kredit dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Tingkat efisiensi suatu bank dapat dinilai berdasarkan nilai FDR-nya (Susilawati & Ari, 2022). Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan, yang berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, jika nilai FDR terlalu tinggi atau terlalu rendah, bank tersebut dianggap tidak efisien dalam operasionalnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Gambar 1. 4
Perkembangan Rata-Rata FDR
Pada Bank Umum Syariah 2017-2023



Sumber: diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 1.4 diatas menunjukkan perkembangan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dari tahun 2017 hingga 2023. Secara keseluruhan, FDR menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode ini. Pada tahun 2017, rasio FDR berada di angka 83,4, dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 85,5 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019, FDR meningkat menjadi 88,8. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan yang signifikan, dengan rasio mencapai 100,0, yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut mulai memberikan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Namun, pada tahun 2021, rasio FDR kembali turun menjadi 79,8. Tahun berikutnya 2022, mengalami sedikit penurunan menjadi 79,4. Sebelum sedikit mengalami kenaikan menjadi 82,0 pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan dinamika dalam pengelolaan pembiayaan dan simpanan, di mana rasio FDR yang berada di angka 100,0 menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan telah mendekati atau bahkan melebihi total simpanan yang diterima oleh bank, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik.

Hasil penelitian terdahulu dari Maghfiroh et al., (2021) dan Regina, (2024) tentang pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun hasil penelitian dari Solika & Annisa, (2023) tentang pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan bahwasannya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Efisiensi biaya menjadi aspek penting yang perlu dijaga oleh bank syariah dalam operasionalnya. Untuk mengukur efisiensi tersebut, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator utama. Rasio ini berperan dalam menilai tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasional. Peningkatan biaya operasional berpotensi menurunkan laba sebelum pajak, yang kemudian dapat berpengaruh negatif terhadap ROA bank tersebut (Sitompul & Nasution, 2019).

Gambar 1.5
Perkembangan Rata-Rata BOPO Bank Umum Syariah
2017-2023



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 1.5 di atas menunjukkan perkembangan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dari tahun 2017 hingga 2023. Secara keseluruhan, BOPO mengalami tren peningkatan yang signifikan sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2017, nilai BOPO tercatat sebesar 11.886,8, dan angka ini meningkat secara bertahap setiap tahunnya, mencapai 12.137,3 pada tahun 2018. Namun, peningkatan yang paling mencolok terjadi antara tahun 2019 dan 2023, di mana BOPO melonjak dari 14.116,1 pada tahun 2019 menjadi 22.255,1 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa biaya operasional lembaga keuangan terus meningkat lebih cepat daripada pendapatannya. Kenaikan drastis di tahun 2023 mengindikasikan adanya tantangan serius dalam efisiensi operasional, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti inflasi, peningkatan biaya sumber daya, atau perluasan operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan yang sebanding. Situasi ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil guna meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu dari Regina, (2024) dan Maghfiroh et al., (2021) tentang pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwasannya BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian terdahulu dari Yuliana & Listari, (2021) dan Kurnia & Wahyudi, (2022)

menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, terdapat *variable size* yang juga dapat memaksimalkan keuntungan dari perbankan syariah. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki lebih banyak sumber daya, akses yang lebih baik terhadap pasar, dan kemampuan untuk melakukan skala ekonomi, yang berpotensi meningkatkan ROA (Utomo, 2019). Namun, ukuran yang besar juga dapat membawa tantangan, seperti kompleksitas manajerial dan biaya operasional yang lebih tinggi, yang mungkin mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma normal dari total assets. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan ROA.

Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini memiliki dasar teori dan bukti empiris yang kuat. Teori skala ekonomi menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi yang lebih baik dalam operasionalnya, sehingga dapat mempengaruhi hubungan antara rasio-rasio keuangan dan profitabilitas (Utomo, 2019). Sebagai variabel moderasi, *firm size* dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel-variabel seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. Namun, penelitian terkait *firm size* sebagai variabel moderasi dalam perbankan syariah masih relatif terbatas dibandingkan dengan sektor manufaktur. Dalam industri manufaktur, *firm size* telah banyak dikaji terkait pengaruhnya terhadap inovasi, efisiensi operasional, dan daya saing pasar (Laoli & Herawaty, 2019; Maharsi et al., 2017; Simajuntak & Anugerah, 2018; Wati et al., 2019; Yudhistira et al., 2023). Sebaliknya, di perbankan syariah, kajian mengenai *firm size* cenderung lebih sedikit meskipun perannya sangat relevan, terutama dalam memoderasi hubungan variabel-variabel keuangan yang khas. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana bank syariah memanfaatkan sumber daya untuk

mencapai efisiensi operasional, namun studi lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji peran moderasi firm size secara mendalam dalam mendukung stabilitas dan profitabilitas keuangan perbankan syariah.

Penelitian oleh Fatimatuzzahro & Utomo, (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas lebih baik untuk mengelola aset dan liabilitas. Selain itu, penelitian oleh Santoso & Susilowati, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA dengan Size sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023”**, dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari CAR, FDR, BOPO terhadap ROA dengan variabel moderasi Size studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah FDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah Size memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah Size memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah Size memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya maka dapat diketahui tujuan penelitian ini dilakukan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Size dalam memoderasi FDR terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh NPF dalam memoderasi CAR terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh NPF dalam memoderasi DPK terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan untuk menambah pengetahuan, memperdalam dan mengembangkan ilmu yang ada di perbankan syariah serta diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi yang sesuai dengan pembahasan.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelatihan dan dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah secara meningkat, guna menambah pemahaman dan ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang dimoderasi oleh Size pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa, terutama Fakultas Ekonomi dan program studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

c. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan penelitian ini berguna memberikan saran yang positif untuk Bank Umum Syariah dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penentuan fokus penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah didasari oleh berbagai temuan dari penelitian sebelumnya. Temuan-temuan tersebut berasal dari studi dalam dan luar negeri yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Rincian hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode Atau Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kurnia & Wahyudi, (2022), Pengaruh CAR, FDR, BOPO dengan NPF sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel (X): CAR, FDR, BOPO Variabel (Y): Kinerja Keuangan (ROA) Variabel (Z): NPF	Analisis MRA (Moderated Regression Analysis) dengan SPSS 25.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF mampu memoderasi hubungan pengaruh CAR terhadap ROA. NPF tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh FDR terhadap ROA. NPF mampu memoderasi

				hubungan pengaruh BOPO terhadap ROA.
2	Fahru Rachman et al., (2023), Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran	Variabel (X): DER, BOPO, NPL, CAR Variabel (Y): ROA Variabel (Z): Size	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi data panel	Hasil penelitian ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif, NPL dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sementara itu, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran bank terbukti memoderasi hubungan antara BOPO, NPL, CAR dengan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa manajemen bank perlu mengelola rasio keuangan seperti BOPO, NPL, dan CAR secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas, dengan mempertimbangkan ukuran bank
3	Martono & Rahmawati, (2020), Pengaruh Capital Adequacy Ratio,	Variabel (X): CAR, NPF, FDR, BOPO.	Analisis regresi berganda	Hasilnya adalah sebagai berikut: tidak ada efek yang diberikan oleh CAR, NPF, FDR ke ROA tetapi ada efek parsial yang

	NonPerforming Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi terhadap Return on Asset Sebagai Indikator Profitabilitas.	Variabel (Y): ROA.		diberikan oleh Pendapatan Operasional dan Rasio Biaya Operasional.
4.	Anisa & Anwar, (2021), Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening	Variabel (X): CAR, NPF, BOPO. Variabel (Y): ROA. Variabel (Z): FDR	Analisis regresi linear berganda dan analisis jalur	Hasil penelitian ini menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR berpengaruh positif terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif terhadap FDR
5.	Prasetyo & Susetyohadi, (2022), Determinants Affecting Growth Of Islamic Bank	Variabel (X): CAR, FDR, NPF, DPK. Variabel (Y): Asset Growth	Analisis regresi data panel melalui model estimasi Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI Rate mengalami peningkatan hubungan variabel internal terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

	Assets In Indonesia: External Factors As Moderating Variables.	of Islamic Banks. Variabel (Z): BI Rate.	dengan bantuan alat statistik SPSS 25	
6.	Djazuli & Candra, (2021), Moderating Effect of Inflation on the Influence of Financial Performance on the Growth of Islamic Banking in Indonesia.	Variabel (X): ROA, NPF, CAR, NOM, FDR, BOPO. Variabel (Y): The growth of Islamic banking. Variabel (Z): Inflation.	Data yang digunakan bersifat sekunder data dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia.
7.	(Muarief et al., 2024), The Effect of Firm Size and FDR on ROA Through BOPO as an Intervening Variable at Islamic People's Economic Banks (BPRS) in Indonesia	Variabel (X); Size, FDR Variabel (Y); ROA Variabel (Z); BOPO	Menggunakan purposive sampling dengan analisis data menggunakan eviews (path analysis)	Hasil analisis menunjukkan FDR, BOPO, dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil uji T menunjukkan berpengaruh positif signifikan tetapi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF mampu memediasi

				FDR, BOPO, dan SIZE terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak mampu memitigasi dampak terhadap laba.
7.	Permataningayu & Mahdaria, (2019), The effect of non-performing financing and financing to deposit ratio on Islamic banks financing in Indonesia	Variabel (X): NPF dan FDR Variabel (Y): Volume of Financing Vaariabel (Z): DPK	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi mediasi, yang menggunakan metode multiple causal step.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF (non-performing financing) tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, FDR (financing to deposit ratio) tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, NPF (non-performing financing) tidak berpengaruh terhadap DPK (dana pihak ketiga), FDR (financing to deposit ratio) tidak berpengaruh terhadap DPK (dana pihak ketiga), DPK (dana pihak ketiga) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, DPK memediasi secara parsial pengaruh

				NPF (non-performing financing) terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, DPK memediasi secara sempurna pengaruh FDR (financing to deposit ratio) terhadap volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia.
8.	Zamzam & Suryaningprang, (2024), Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Tabungan Tbk Periode Tahun 2010-2022)	Variabel X: BOPO, LDR Variabel Y: ROA Variabel Z: Firm Size	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif.	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. BOPO, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset secara simultan. Firm Size dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh BOPO terhadap ROA secara parsial. Firm Size dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh

				NIM terhadap ROA secara parsial. Firm Size tidak dapat memoderasi/memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA secara parsial. Firm Size dapat memoderasi/memperkuat pengaruh BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA secara simultan.
--	--	--	--	---

2.2 Kajian Teori

2.1.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kemampuan bank dalam menyerap potensi penurunan nilai aset akibat kerugian yang timbul dari eksposur terhadap aset berisiko, dengan mengandalkan kecukupan modal yang dimiliki (Widyastuti & Aini, 2021). Peningkatan CAR umumnya berbanding lurus dengan peningkatan Return on Assets (ROA), karena tingginya CAR mencerminkan kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan lebih optimal. Hal ini mendorong manajemen bank untuk memperkuat struktur permodalan, mengingat kecukupan modal yang memadai memungkinkan bank melakukan ekspansi usaha secara lebih aman dan berkelanjutan, sekaligus mengelola risiko dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan dengan Q.S. Al-Hasyr Ayat 18 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادِطٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas mengajarkan pentingnya menjaga amanah dan bertindak dengan tanggung jawab. Prinsip ini sejalan dengan CAR, yang mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko. CAR yang memadai memastikan bank memiliki cadangan modal yang cukup, sehingga dapat menjalankan operasional dengan aman dan hati-hati, sesuai dengan amanah yang diberikan oleh nasabah dan regulator. Dengan demikian, keduanya menekankan pentingnya akuntabilitas dan kehati-hatian dalam pengelolaan sumber daya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator rasio kecukupan modal yang wajib dimiliki oleh bank, sesuai dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP (Rifani, 2021). Rasio minimum yang harus dipenuhi oleh setiap bank adalah 8%. Tingginya nilai CAR mencerminkan kemampuan bank dalam mendanai aktivitas operasionalnya secara mandiri, sekaligus menunjukkan kapasitas bank untuk berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan (Widyastuti & Aini, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk Rasio *Capital Adequacy Ratio* menurut SE BI No 13/24/DPNP sebagai berikut (Baiti & Wildaniyati, 2020):

$$CAR = \text{Modal Bank} \div \text{Total ATMR} \times 100\%$$

2.1.2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dan tingkat kesehatan keuangan bank (Amelia & Aprilianti, 2018). Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya, terutama dalam menghadapi potensi penarikan dana oleh nasabah. FDR mengidentifikasi sejauh mana dana yang dihimpun dari simpanan nasabah telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, serta menilai kecakapan bank dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dan aset yang dialokasikan ke pembiayaan. Rasio ini menggambarkan efektivitas bank dalam memastikan tersedianya likuiditas yang memadai tanpa mengurangi optimalisasi pemberian kredit (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Hal ini sejalan dengan dengan Q.S. An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

Ayat tersebut menjelaskan untuk menghindari pengambilan harta orang lain dengan cara yang tidak sah dan hanya melakukan transaksi yang adil. Prinsip ini sejalan dengan FDR, yang mengukur sejauh mana bank menyalurkan pembiayaan dari dana yang dihimpun. FDR yang sehat mencerminkan pengelolaan pembiayaan yang adil dan tidak berlebihan. Jika rasio FDR terlalu tinggi, bisa berisiko merugikan bank dan nasabah, sebagaimana yang dilarang dalam ayat ini. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan FDR penting untuk memastikan transaksi yang adil dan sesuai prinsip syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang mengukur proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena semakin besar dana yang dialokasikan untuk pembiayaan. Sebaliknya, rasio FDR yang rendah mengindikasikan kurang optimalnya kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio FDR yang tinggi juga mencerminkan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut akan berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas bank secara keseluruhan (Regina, 2024).

Adapun perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merujuk pada ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, tertanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut (Baiti & Wildaniyati, 2020).

$$FDR = \text{Jumlah Kredit} \div \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

2.1.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai efisiensi serta kemampuan bank dalam melaksanakan

kegiatan operasionalnya. Peningkatan biaya operasional dapat menyebabkan penurunan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas bank, khususnya pada indikator Return on Assets (ROA). Rasio ini menggambarkan seberapa efektif bank dalam mengelola biaya operasional untuk memaksimalkan pendapatan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan (Sitompul & Nasution, 2019). Hal ini sejalan dengan dengan Q.S. Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi;

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Surah Al-Isra' ayat 27 mengingatkan tentang larangan pemborosan, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Ayat ini menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bijaksana dan tidak berlebihan. Prinsip ini relevan dengan BOPO, yang mengukur efisiensi dalam lembaga keuangan. Jika rasio BOPO terlalu tinggi, berarti lembaga tersebut mengeluarkan biaya operasional secara berlebihan, yang sejalan dengan pemborosan yang dilarang dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan BOPO yang efisien sangat penting untuk menghindari pemborosan dan memastikan keuangan lembaga tetap sehat serta manfaatnya maksimal.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Rasio ini berfungsi untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien pengeluaran biaya operasional, yang pada gilirannya mengurangi potensi masalah keuangan. Sebaliknya, peningkatan rasio BOPO berimplikasi pada penurunan Return on Assets (ROA), karena berkurangnya laba yang berhasil dihasilkan oleh bank (Wahyuningtyas & Utami, 2021). Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini sebagai berikut:

$$BOPO = \text{Biaya Operasional} \div \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

2.1.4 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Rasio ini mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola dana yang diinvestasikan dalam total asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa operasional bank dijalankan secara efisien. Sebaliknya, jika ROA rendah, hal tersebut mengindikasikan adanya ketidak efisienan dalam pengelolaan aset dan operasional perusahaan (Wahyuningtyas & Utami, 2021).

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu bank. Bank Indonesia menetapkan ambang batas minimum ROA sebesar 1%. Apabila suatu bank memiliki ROA lebih dari 1%, hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengelola asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba, serta dianggap telah memenuhi standar kinerja yang baik (Sulistyoningsih, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk rasio ROA menurut surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS sebagai berikut (Baiti & Wildaniyati, 2020):

$$ROA: \text{Laba Sebelum Pajak} \div \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Dalam konteks perbankan syariah, laba atau keuntungan tidak hanya berorientasi pada manfaat duniawi semata. Keuntungan yang dihasilkan harus berlandaskan prinsip kerjasama yang dilandasi oleh kesepakatan bersama (sukarela) dan menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan ketentuan syariat Allah. Prinsip ini selaras dengan nilai-nilai dasar syariah yang menekankan pada etika, keadilan, dan keseimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi. Konsep tersebut juga sejalan dengan isi Surah Asy-Syura ayat 20, yang menekankan pentingnya niat yang lurus dan kepatuhan terhadap syariat dalam meraih keuntungan sebagai berikut;

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya:

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.

Surah Asy-Syura ayat 20 mengajarkan bahwa keuntungan duniawi yang hanya dikejar tanpa memperhatikan akhirat akan terbatas, sementara yang mengejar keuntungan akhirat akan memperoleh keduanya, yaitu manfaat dunia dan akhirat. Ajaran ini relevan dengan perbankan syariah, yang mengutamakan prinsip ekonomi sesuai syariat, seperti menghindari riba dan menekankan keadilan serta kemaslahatan. Keuntungan yang diperoleh melalui cara yang halal akan mendatangkan berkah, baik di dunia maupun di akhirat.

2.1.5 Size

Firm size atau ukuran perusahaan merujuk pada indikator yang mencerminkan besaran skala suatu perusahaan, yang dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset (Widiasih et al., 2024). Ukuran perusahaan ini sering digunakan untuk menilai kemampuan operasional dan kekuatan finansial suatu entitas bisnis. Secara umum, perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kapasitas lebih tinggi dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank untuk mengakses lebih banyak sumber daya, melakukan ekspansi, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Katharina & Novita, 2022). Adapun menurut Rahayu & Sari, (2018) Ukuran Perusahaan merupakan perusahaan dengan aset yang besar memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam mengelola asetnya. Dari perspektif manajerial, kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan dengan efisien memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pertumbuhan nilai perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR), semakin besar pula Return on Assets (ROA) yang dihasilkan. Sebaliknya, jika CAR rendah, maka ROA juga cenderung rendah. Untuk memastikan kelancaran operasional, bank syariah perlu melakukan evaluasi terhadap aspek permodalan, yang dapat diukur melalui indikator CAR sebagai parameter utama dalam menilai kecukupan modal (Mainata & Ardiani, 2017). Adapun hasil penelitian terdahulu dari (Yuliana & Listari, 2021) dan (Kurnia & Wahyudi, 2022) tentang pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwasannya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H1):

H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

2.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA

Apabila *Financing to Deposit Ratio (FDR)* meningkat, Return on Assets (ROA) juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika FDR menurun, ROA pun turut menurun. Hal ini disebabkan oleh hubungan positif antara profitabilitas dan kinerja bank syariah, di mana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, semakin optimal pula kinerja yang ditunjukkan oleh bank tersebut (A. T. Lestari, 2021). Adapun penelitian mengenai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang dilakukan oleh terdahulu dari (Maghfiroh et al., 2021) dan (Regina, 2024) tentang pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H2):

H2: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Rasio ini berfungsi untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien

pengeluaran biaya operasional, yang pada gilirannya mengurangi potensi masalah keuangan. Sebaliknya, peningkatan rasio BOPO berimplikasi pada penurunan Return on Assets (ROA), karena berkurangnya laba yang berhasil dihasilkan oleh bank (Wahyuningtyas & Utami, 2021). Adapun hasil penelitian terdahulu dari Yuliana & Listari, (2021) dan Kurnia & Wahyudi, (2022) menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis (H3):

H3: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.3.4 Size Memoderasi CAR terhadap ROA

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki (Septiano & Mulyadi, 2023). Ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap kecukupan modal yang tersedia. Perusahaan yang lebih besar dianggap telah mencapai tahap kematangan, mencerminkan stabilitas dan kemampuan untuk menghasilkan laba atau profitabilitas (Qulyubi et al., 2023). Dengan aset dan sumber daya yang lebih besar, perusahaan berskala besar memiliki kapasitas lebih tinggi untuk mengelola risiko dan memaksimalkan pemanfaatan modal. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk lebih stabil dan efisien dalam pengelolaan modal, sehingga kecukupan modal menjadi lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, keterbatasan aset dan sumber daya, meskipun memiliki kecukupan modal, dapat mengurangi efektivitas modal dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian Indradi dan Taswan (2022) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa ukuran bank memperkuat hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dan kinerja perbankan yang diukur melalui return on assets (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Indradi & Taswan, (2022) menunjukkan bahwa ukuran bank memperkuat pengaruh hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan (ROA).

H4 : *Firm Size memoderasi Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)*

2.3.5 Size Memoderasi FDR terhadap ROA

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki (Septiano & Mulyadi, 2023). FDR mencerminkan kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif (D. P. Lestari & Rani, 2022). Namun, pengaruh FDR terhadap ROA dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas lebih baik dalam mengelola pembiayaan dan aset, sehingga dapat memaksimalkan efektivitas FDR untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan sumber daya yang lebih besar, perusahaan mampu menyerap risiko pembiayaan dengan lebih baik dan mendiversifikasi portofolio investasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ROA. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran lebih kecil sering kali memiliki keterbatasan dalam manajemen aset dan pengelolaan risiko, yang dapat mengurangi efektivitas FDR dalam mendorong kinerja keuangan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berperan penting dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh FDR terhadap ROA, menjadikannya faktor moderasi yang signifikan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berkesinambungan dengan penelitian Sofiah & Budianto, (2024) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas dimoderasi firm size.

H5: *Firm Size memoderasi Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)*

2.3.6 Size Memoderasi BOPO terhadap ROA

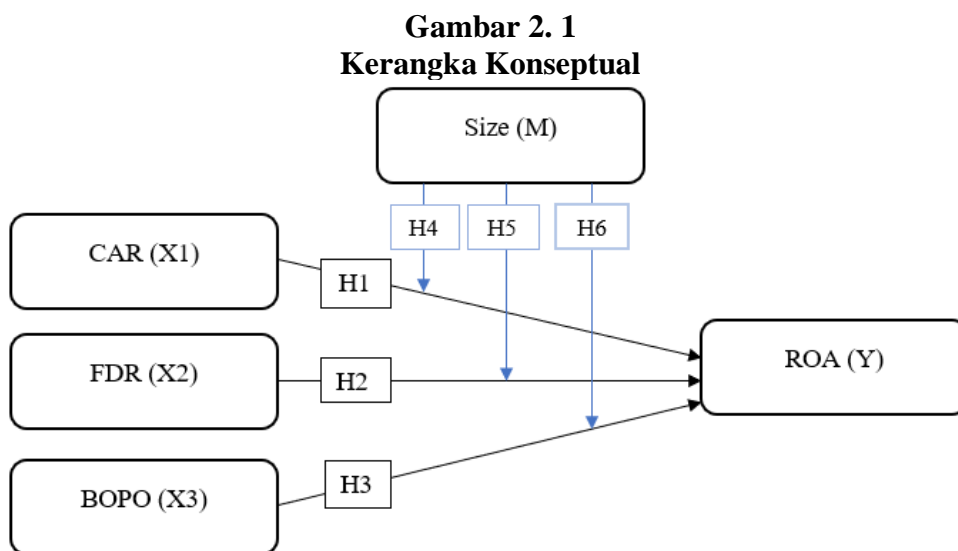
Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki (Septiano & Mulyadi, 2023). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, dengan sumber daya yang lebih melimpah dan infrastruktur yang lebih mapan, efisiensi operasional cenderung lebih tinggi, sehingga dampak negatif dari rasio BOPO yang tinggi terhadap ROA dapat diminimalkan. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan

untuk menerapkan strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif dan memanfaatkan skala ekonomi, yang berkontribusi pada stabilitas kinerja keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan kecil, yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam sumber daya dan kemampuan manajerial, lebih rentan terhadap dampak buruk dari BOPO yang tinggi (Fahru Rachman et al., 2023). Dalam hal ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai moderasi yang memperkuat hubungan antara BOPO dan ROA, di mana perusahaan besar dapat lebih efisien dalam mengelola biaya operasional, sementara perusahaan kecil cenderung mengalami penurunan profitabilitas yang lebih signifikan akibat tingginya BOPO. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Zamzam & Suryaningprang, (2024) menjelaskan bahwa Firm Size dapat memoderasi/memperkuat pengaruh BOPO terhadap ROA secara parsial.

H6: Firm Size memoderasi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Isi dari riset secara keseluruhan bahwa peneliti telah menggambarkan kerangka penelitian yang disusun sebagai berikut:



Sumber: diolah peneliti, 2024

Keterangan:

————— : Hubungan parsial

—————> : Moderasi

Adapun Hipotesis Penelitian sebagai berikut;

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

H2 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

H3 : *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*

H4 : *Firm Size* memoderasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

H5 : *Firm Size* memoderasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

H6 : *Firm Size* memoderasi *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang ditandai dengan penggunaan data berbentuk angka mulai dari tahap pengumpulan data, estimasi, hingga pemaparan hasil analisis. Ciri utama dari metode ini adalah fokus pada perhitungan dan pengukuran kuantitatif. Selain itu, penelitian kuantitatif menuntut peneliti untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel, dengan menekankan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Dhewy, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kejadian yang berlangsung pada masa kini. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengidentifikasi informasi terkait fenomena yang diteliti, menjelaskan secara jelas tujuan yang ingin dicapai, serta merancang metode pendekatan yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengumpulan berbagai jenis data yang relevan sebagai dasar dalam penyusunan laporan penelitian (Jayusman & Shavab, 2020).

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Objek-objek tersebut dipelajari secara menyeluruh untuk kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu menjadi dasar dalam penentuan populasi penelitian. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 berjumlah 13 bank, yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel merupakan sekumpulan elemen yang dipilih dari populasi dengan tujuan untuk mempelajari sebagian kecil kelompok tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan

oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Teknik ini mensyaratkan bahwa sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2017-2023.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2023.
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan data relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Tabel 3. 1
Sampel Bank Umum Syariah

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode tahun 2017-2023 di Indonesia	13
Bank Umum Syariah yang tidak publish laporan keuangan secara lengkap	5
Sampel Penelitian	8
Jumlah sampel yang digunakan	8

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Panin Dubai Syariah
4.	Bank KB Bukopin Syariah
5.	Bank BTPN Syariah
6.	Bank Aceh Syariah
7.	Bank BPD Riau Kepri Syariah
8.	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

3.2 Data dan Jenis Data

Data merupakan informasi mentah yang tidak memiliki nilai langsung bagi penerima hingga melalui proses pengolahan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol matematika, atau tanda lainnya, yang berperan sebagai elemen dasar untuk merepresentasikan konteks, objek, peristiwa, atau gagasan tertentu (Romdhoni, 2019). Penelitian ini

menggunakan data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section yang dikumpulkan dalam tahunan mulai tahun 2017-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2017). Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk mendukung analisis dan penelitian lebih lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang tersedia pada setiap website perbankan syariah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda, serta berbagai sumber lainnya yang relevan (Sodik & Siyoto, 2015).

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui berbagai dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Metode ini berperan penting dalam mendukung proses penelitian dengan menyediakan sumber informasi yang relevan dan mendalam (Rahayu & Sari, 2018)

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Menurut Roflin & Liberty, 2021 operasionalisasi variabel merupakan panduan untuk mengukur suatu variabel, sehingga peneliti dapat menilai kualitas pengukuran yang dilakukan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) atau variabel bebas, merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan berdiri sendiri. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam konteks

penelitian, variabel independen berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2017). CAR (X1), FDR (X2), dan BOPO (X3) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Y merupakan variabel terikat atau dependen. Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau ditentukan oleh keberadaan dan perubahan dari variabel independen (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah ROA (Y).
3. Variabel M merupakan variabel moderasi, yaitu faktor yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun melemahkan hubungan tersebut. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen kedua karena turut berperan dalam menentukan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Firm Size menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, telah disusun definisi operasional masing-masing variabel. Gambaran tersebut disajikan secara terperinci dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR merupakan indikator kemampuan bank dalam menyerap potensi penurunan nilai aset akibat kerugian yang timbul dari eksposur terhadap aset berisiko, dengan mengandalkan	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \div 100\%$	Rasio

		kecukupan modal yang dimiliki (Widyastuti & Aini, 2021).		
2.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	FDR (Financing to Deposit Ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dan tingkat kesehatan keuangan bank (Amelia & Aprilianti, 2018)	$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Rasio ini berfungsi untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Wahyuningtyas & Utami, 2021)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4.	Return On Assets (ROA)	Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk	$ROA: \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

		mengukur tingkat profitabilitas bank (Wahyuningtyas & Utami, 2021)		
5.	Firm Size	Ukuran Perusahaan merupakan perusahaan dengan aset yang besar memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam mengelola asetnya. Dari perspektif manajerial, kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan dengan efisien memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pertumbuhan nilai perusahaan (Rahayu & Sari, 2018)	Total Assets	Rasio

Sumber: Diolah peneliti, (2024)

3.5 Analisis Data

Analisis EViews digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan mengevaluasi data. Analisis data memiliki peran krusial dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan peneliti. Penggunaan EViews mempermudah pengujian hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan objek penelitian dengan memanfaatkan data dari populasi atau sampel. Metode ini

berfungsi untuk mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis agar informasi yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dipahami (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Deskripsi statistik dapat mencakup berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (sum), rentang (range), serta skewness atau derajat kemencengan distribusi data (Sugiyono, 2017).

Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi, membuat prediksi menggunakan analisis regresi, dan membandingkan data sampel atau populasi dengan data rata-rata (Sugiyono, 2017)

3.6.2 Estimasi Model Data Panel

Terdapat berbagai jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, di antaranya data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*), dan data panel, yang merupakan gabungan antara data time series dan cross-sectional (Bon & Hartoko, 2022). Analisis data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode berikut:

1. Metode Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)

Model common effect adalah pendekatan data panel paling sederhana, di mana data time series dan cross-section digabungkan (pooled) tanpa membedakan antar individu maupun waktu. Estimasi parameter dalam model ini dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) (Widarjono, 2013). Model ini mengasumsikan bahwa perilaku setiap individu serupa di berbagai periode waktu, sehingga tidak memperhitungkan perbedaan karakteristik antar individu maupun variasi waktu (Wardana & Barlian, 2022).

2. Metode *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Squares Dummy Variables* (LSDV)

Model *Fixed Effect* adalah metode untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan nilai intersep (Widarjono, 2013). Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnnya sama antar waktu (time intervant). Model ini

juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu (Wardana & Barlian, 2022).

3. Metode *Random Effect Model* (REM)

Metode *random effect* merupakan teknik estimasi regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien regresi (slope) bersifat konstan, sedangkan intersep bervariasi antar waktu dan individu. Pendekatan ini sangat sesuai jika sampel perusahaan dipilih secara acak dan dianggap mewakili populasi (Widarjono, 2016). Pada model *fixed effect*, penggunaan variabel *dummy* bertujuan untuk menggambarkan ketidakpastian terkait struktur model sebenarnya. Namun, hal ini berdampak pada penurunan derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang pada gilirannya mengurangi efisiensi estimasi parameter. Model *random effect* menawarkan solusi untuk masalah tersebut dengan memungkinkan estimasi data panel yang mengakomodasi adanya korelasi residual antara waktu dan individu.

3.6.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

Pemilihan model terbaik merupakan langkah penting dalam proses pengujian data, terutama untuk menentukan persamaan regresi yang paling tepat. Untuk memilih model yang optimal, diperlukan beberapa jenis pengujian, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, guna memastikan kecocokan model dengan karakteristik data yang dianalisis.

1. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai antara pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect* dalam regresi data panel (Muhammad & Azmiana, 2021). Apabila hasil uji Chow menunjukkan bahwa pendekatan *Common Effect* lebih tepat, maka pengujian lanjutan dengan uji Hausman tidak diperlukan. Namun, jika *Fixed Effect* yang terpilih, maka diperlukan pengujian tambahan menggunakan uji Hausman. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* (CEM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Pengujian ini menggunakan distribusi statistik F, di mana H_0 akan ditolak jika nilai F statistik lebih besar dari F tabel. Nilai uji Chow merepresentasikan F statistik, dan apabila hasil uji Chow melebihi nilai F tabel, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Widarjono, 2016).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih tepat digunakan (Muhammad & Azmiana, 2021). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect (REM)

H_1 : Model Fixed Effect (FEM)

Pengujian ini menggunakan distribusi Chi-Square, di mana jika nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan model Fixed Effect dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect atau Random Effect lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan, dengan pengujian signifikansi model Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect (Muhammad & Azmiana, 2021). Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect (CEM)

H_1 : Model Random Effect (REM)

Penilaian dilakukan dengan memeriksa nilai probabilitas dari cross-section F. Jika probabilitas tersebut lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan model Common Effect dipilih. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05, maka H_1 diterima, dan model Random Effect dipilih.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas residual, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi

asumsi-asumsi klasik tersebut, sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan uji yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Apabila asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dapat dianggap sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat faktor perancu yang mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2017). Jika data terdistribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi dianggap layak digunakan. Uji statistik yang diterapkan untuk menguji normalitas adalah uji Jarque-Bera (Fitriyah & Wardana, 2023). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: jika probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah normalitas, dan data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat variasi varian antar observasi dalam data. Beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas meliputi uji koefisien korelasi Spearman Rho, uji Park, dan uji Glejser, yang terlihat dari pola titik-titik pada kurva regresi (Sugiyono, 2017). Jika pola sisa (residual) dari satu observasi berbeda secara signifikan dengan observasi lainnya, maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tersebut bersifat non heteroskedastisitas atau disebut juga homoskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi, karena asumsi regresi menyatakan bahwa seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel tersebut (Bon & Hartoko, 2022). Salah satu indikator multikolinearitas adalah jika model regresi

memiliki nilai R-squared tinggi, tetapi nilai t-hitung tidak signifikan, atau jika terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen (lebih dari 0,8). Selain itu, uji toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) juga digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas.

- a. Jika nilai toleransi mendekati 1, maka tidak ada multikolinearitas; sebaliknya, jika mendekati 0, terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah asumsi atau pernyataan mengenai parameter satu atau lebih populasi, yang dapat dinyatakan benar atau salah. Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis, yaitu area di mana H_0 ditolak. Sebaliknya, hasil dianggap tidak signifikan jika berada di luar daerah kritis atau dalam area penerimaan H_0 (Sugiyono, 2017).

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen melalui uji t. Uji parsial, yang dikenal sebagai uji t, dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji t-statistik:

- a. Apabila tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t hitung sebesar t tabel, maka H_0 dapat diterima atau terdapat dampak yang sebagian besar tidak signifikan.
- b. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak atau mempunyai pengaruh agak signifikan.

Pada uji parsial (uji t), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak memiliki pengaruh besar terhadap ROA

H_1 : Variabel X memiliki dampak yang sedikit signifikan terhadap ROA

2. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. MRA merupakan metode khusus dalam regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 10 (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Persamaan regresi dalam MRA mencakup interaksi antar variabel dengan menerapkan prosedur perkalian.

Setelah pengujian selesai, hasil berikut mungkin diperoleh dalam penelitian ini:

- a. Variabel M tidak mempunyai interaksi dengan variabel X atau Y sehingga merupakan moderator homogliser.
- b. Jika terdapat interaksi antara variabel X dan M serta adanya hubungan antara variabel X dan Y, maka variabel M menjadi kuasi moderator.
- c. Suatu variabel M disebut moderator murni jika tidak berinteraksi dengan variabel X dan Y tetapi berinteraksi dengan variabel X.

Hipotesis tersebut kemudian diuji dengan menggunakan metode berikut:

Menurut Liana (2009) persamaan regresi setelah adanya variabel M:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * M + \beta_2 X_2 * M + \beta_3 X_3 * M + e$$

Keterangan:

Y: ROA

X₁ : CAR

X₂: FDR

X₃: BOPO

M: Moderasi

e : Error term

α : Konstanta

β_{1,2,3} : Koefisien regresi

Adapun pengambilan keputusan dalam uji MRA dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan variabel tersebut dapat memoderasi.

3. Uji Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai koefisien mendekati 0, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien mendekati 1, maka variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variabel dependen (Abdullah, 2015; Sugiyono, 2017).

Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 8 bank syariah di Indonesia yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data tersebut mencakup rasio CAR, FDR, BOPO, ROA dan SIZE. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengakses situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah profil singkat dari 8 Bank Umum Syariah di Indonesia yang dijadikan objek penelitian ini.

4.1.1 Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) merupakan hasil konversi dari PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB), yang diakuisisi oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2009. Bank UIB, yang berdiri pada 21 Mei 1991 dan mulai beroperasi pada 18 Maret 1992 sebagai bank umum konvensional, diubah menjadi bank berbasis prinsip syariah melalui proses penyesuaian anggaran dasar dan perizinan.

Akuisisi Bank UIB oleh BCA dilakukan dengan nilai Rp 242 miliar, mencakup seluruh kepemilikan saham, yang sebelumnya dikuasai oleh keluarga Tjahjadyakarta. Langkah ini sejalan dengan strategi BCA untuk memasuki sektor perbankan syariah. Proses konversi resmi dimulai dengan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada Januari 2010 dan izin dari Bank Indonesia pada Maret 2010. BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 5 April 2010. Pada 10 Desember 2020, BCA Syariah resmi bergabung dengan Bank Interim Indonesia.

4.1.2 Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah RI, BMI mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank ini memperoleh izin dari Menteri Keuangan RI sebagai bank umum syariah dan resmi menjadi Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. BMI juga ditetapkan sebagai Bank Persepsi untuk penerimaan setoran pajak pada 2006 serta Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji pada 2018.

BMI dikenal sebagai pelopor inovasi perbankan syariah di Indonesia. Bank ini meluncurkan berbagai produk unggulan seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Takaful, DPLK Muamalat, dan multifinance syariah melalui Al-Ijarah Indonesia Finance. Produk tabungan Shar-e yang diluncurkan pada 2004 menjadi tabungan instan pertama di Indonesia, sementara Shar-e Gold Debit Visa diakui sebagai kartu debit syariah berbasis chip pertama di Indonesia. Selain itu, BMI terus memperluas layanannya melalui jaringan nasional yang mencakup 239 kantor layanan, 568 ATM, dan lebih dari 120.000 jaringan ATM di seluruh Indonesia, serta satu kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, yang dibuka pada 2009.

Dalam menjalankan misinya sebagai bank syariah yang Islami, modern, dan profesional, BMI berkolaborasi dengan beberapa entitas afiliasi seperti Muamalat Institute, DPLK Muamalat, dan Baitulmaal Muamalat untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan terus meningkatkan inovasi dan layanan, BMI berkomitmen menjadi pilar utama dalam pengembangan keuangan syariah di tingkat nasional dan internasional.

4.1.3 Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank), berkedudukan di Jakarta, memiliki kantor pusat yang terletak di Gedung Panin Life Center, Jalan Letjen S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Panin Dubai Syariah Bank bergerak dalam sektor perbankan dengan mengimplementasikan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariat Islam. Bank ini memperoleh izin usaha sebagai bank umum berbasis syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009, yang diterbitkan pada 6 Oktober 2009. Operasional sebagai Bank Umum Syariah resmi dimulai pada 2 Desember 2009.

4.1.4 Bank KB Bukopin Syariah

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) bermula dari akuisisi bertahap PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, Tbk. antara 2005 hingga 2008. PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan di Samarinda pada 29 Juli 1990 sebagai bank umum, berdasarkan izin dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia pada 1991.

Pada 2001-2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi bank ini dan mengubah namanya menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia pada 2003. Setelah menerima tambahan modal dan asistensi dari PT Bank Bukopin, Tbk., bank ini mengonversi operasionalnya menjadi bank syariah pada 27 Oktober 2008, dengan nama PT Bank Syariah Bukopin. Operasional resminya dimulai pada 9 Desember 2008, yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI, M. Jusuf Kalla.

Pada 30 Juni 2021, melalui RUPS Luar Biasa, nama bank diubah menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS). Perubahan ini mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada Agustus 2021. Hingga Desember 2022, KBBS memiliki 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu, dan 33 mesin ATM yang terintegrasi dengan jaringan Prima dan ATM KB Bukopin.

4.1.5 Bank BTPN Syariah

Bank ini memulai operasinya di Semarang pada tahun 1991 dengan nama *PT Bank Purba Danarta*. Pada tahun 2007, mayoritas sahamnya diakuisisi oleh *PT Triputra Persada Rachmat*, dan pada tahun 2009, nama bank diubah menjadi *PT Bank Sahabat Purba Danarta*.

Pada tahun 2008, *Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)* membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang mulai menguji layanan *Tunas Usaha Rakyat (TUR)* pada 2010 untuk mendukung nasabah prasejahtera produktif di Banten. Pada 2011, layanan tersebut diperluas ke berbagai wilayah seperti Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur.

Pada 2014, BTPN mengakuisisi bank ini dan memisahkan UUS-nya untuk dikonversi menjadi bank syariah dengan nama *PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah*, menjadikannya bank syariah ke-12 di Indonesia. Bank ini melantai di Bursa Efek Indonesia pada 8 Mei 2018 dan mengubah nama menjadi yang sekarang pada 4 Juni 2020. Pada 7 Juli 2020, bank ini resmi dikategorikan sebagai bank BUKU 3.

4.1.6 Bank Aceh Syariah

PT Bank Aceh Syariah (sebelumnya PT Bank BPD Aceh) didirikan atas inisiatif Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh pada tahun 1957, awalnya dengan nama *PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV*. Bank ini memperoleh izin dari Menteri Keuangan pada tahun 1960 dan berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD Aceh) pada tahun 1973 sesuai Undang-Undang No. 13 Tahun 1962.

Untuk memperluas ruang lingkup, status bank diubah menjadi Perseroan Terbatas melalui Perda No. 2 Tahun 1999. Perubahan ini memungkinkan bank mengikuti program rekapitalisasi nasional dengan modal dasar awal Rp150 miliar, yang kemudian meningkat menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2008.

Bank Aceh memulai layanan perbankan syariah pada 5 November 2004. Pada 2015, RUPSLB memutuskan untuk mengubah seluruh kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi syariah, yang secara resmi dimulai pada 19 September 2016 setelah mendapatkan izin dari OJK berdasarkan Keputusan No. KEP-44/D.03/2016.

Transformasi ini menjadikan Bank Aceh Syariah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Aceh, dengan pelayanan murni syariah di seluruh jaringan kantor. Pada 20 Desember 2021, bank ini membuka kantor cabang di Jakarta untuk mendukung pengelolaan keuangan sektor privat dan pemerintah, sekaligus memperluas akses layanan perbankan di tingkat nasional.

4.1.7 Bank BPD Riau Syariah

Bank Riau Kepri Syariah (BRK Syariah) adalah satu-satunya bank syariah daerah milik Pemerintah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, dengan kantor pusat di Pekanbaru, Riau. Sebagai bank yang sepenuhnya menerapkan prinsip syariah, BRK Syariah telah menghentikan kegiatan usaha konvensional. Sebelumnya, bank ini dikenal sebagai Bank Riau Kepri, yang menjalankan dua unit usaha, yaitu konvensional dan syariah.

Bank ini didirikan pada tahun 1966 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BPD Riau) dan berstatus sebagai Perusahaan Daerah sesuai peraturan tahun 1962. Pada tahun 2002, statusnya berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT), dan pada 2010, namanya diubah menjadi PT Bank Riau Kepri sesuai keputusan RUPSLB. Perubahan ini diresmikan oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada 13 Oktober 2010 di Batam.

Pada 2022, bank ini berhasil dikonversi menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda). Setelah mendapatkan izin resmi, BRK Syariah menghentikan seluruh kegiatan konvensional, kecuali untuk menyelesaikan kewajiban sebelumnya, dan sepenuhnya beralih ke prinsip syariah. Pada 25 Agustus 2022, konversi ini diresmikan oleh Wakil Presiden Ma'ruf Amin,

yang menyebutnya sebagai pencapaian penting dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

4.1.8 Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah dimulai dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada 20 Mei 2000. Langkah ini diambil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai beralih ke layanan perbankan berbasis syariah.

Setelah beroperasi selama 10 tahun, manajemen memutuskan untuk mengonversi Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah guna mempercepat pertumbuhan perbankan syariah dan mendukung program Bank Indonesia. Keputusan tersebut disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Saat ini, Bank BJB Syariah berkantor pusat di Jalan Braga No. 135, Bandung, dan memiliki 10 kantor cabang, 53 kantor cabang pembantu, 3 mobil kas keliling, jaringan ATM di Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta, serta terhubung dengan 77.000 ATM Bersama.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian melalui data populasi atau sampel. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Gambaran tersebut dapat mencakup berbagai parameter statistik, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), serta kemencengan distribusi (*skewness*) (Sugiyono, 2017). Selain itu, statistik deskriptif juga memiliki fungsi dalam menganalisis hubungan antar variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta membuat perbandingan terhadap rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017). Adapun hasil dari statistik deskriptif penelitian ditampilkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Deskripsi Statistik

	CAR (X1)	FDR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)	SIZE
Mean	25.66625	85.57607	92.30982	1.466607	9.691.786
Median	22.16500	86.27000	85.60000	1.170000	9.590.000
Maximum	58.27000	196.7300	217.4000	13.58000	1.111.000
Minimum	11.51000	38.33000	16.25000	-10.77000	8.560.000
Std. Dev.	11.05574	20.65429	34.35635	4.343991	0.710598
Skewness	1.289512	2.347677	2.177979	0.517910	0.355987
Kurtosis	3.926179	16.81390	8.788529	5.252896	2.092.591
Jarque-Bera	17.52140	496.6970	122.4567	14.34642	3.104.030
Probability	0.000157	0.000000	0.000000	0.000767	0.211821
Sum	1437.310	4792.260	5169.350	82.13000	5.427.400
Sum Sq. Dev.	6722.611	23462.99	64919.73	1037.864	2.777.222
Observations	56	56	56	56	56

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Data statistik deskriptif untuk Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan beberapa temuan penting. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,67% mencerminkan kemampuan bank yang cukup baik dalam menyerap risiko, dengan nilai minimum 11,51% pada bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 dan maksimum 58,27% pada bank BTPN Syariah pada tahun 2021. Distribusi CAR yang tidak normal menunjukkan adanya bank dengan rasio modal yang sangat tinggi. Financing to Deposit Ratio (FDR) rata-rata 85,58% menunjukkan penyaluran pembiayaan yang cukup optimal, meskipun terdapat bank dengan FDR serendah 38,33% pada bank Muamalat Indonesia tahun 2021 hingga setinggi 196,73% pada bank Bukopin Syariah tahun 2020, yang mencerminkan variasi besar dalam pengelolaan dana. Pada efisiensi operasional, rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 92,31% menunjukkan bahwa

mayoritas bank syariah belum efisien, terutama dengan nilai maksimum BOPO yang mencapai 217,40% pada bank Panin Dubai Syariah tahun 2017, yang menandakan ada bank yang sangat tidak efisien.

Adapun *Return on Assets* (ROA) rata-rata hanya 1,47%, yang menunjukkan profitabilitas masih rendah, dengan beberapa bank bahkan mengalami kerugian signifikan hingga -10,77% pada bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Sedangkan ROA paling tinggi pada bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 13,58%. Variabilitas ROA antar bank cukup besar, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi ROA sebesar 4,34%. Sementara itu, ukuran bank (*SIZE*) rata-rata Rp9,69 triliun menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia relatif homogen dalam hal total aset, dengan distribusi data yang mendekati normal.

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa jenis pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara pendekatan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis regresi data panel (Sugiyono, 2017). Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa CEM adalah model yang dipilih, maka tidak diperlukan pengujian lanjutan menggunakan uji Hausman. Namun, jika hasil uji Chow memilih FEM sebagai model yang tepat, maka pengujian tambahan dengan uji Hausman perlu dilakukan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Uji ini menggunakan distribusi F statistik, di mana jika nilai F statistik melebihi nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai uji Chow merepresentasikan F statistik, dan apabila nilai tersebut lebih besar dibandingkan F tabel, maka model

yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM) (Sugiyono, 2017). Adapun hasil dari uji Chow ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistic	Prob
<i>Cross-section Chi-square</i>	31.694835	0.0000

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun model yang terpilih adalah FEM.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) (Muhammad & Azmiana, 2021). Adapun hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Uji ini menggunakan distribusi *Chi Square* dengan ketentuan apabila probabilitas dari Hausman lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model FEM yang dipilih. Adapun hasil dari uji Hausman ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

<i>Effects Test</i>	Statistic	Prob.
<i>Cross-section random</i>	31.870803	0.0000

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Cross-section random sebesar $0,0000 > 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan model FEM yang terpilih

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model yang terpilih yaitu FEM. Dapat disimpulkan bahwa model FEM yang terpilih dan digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap ROA. Adapun hasil regresi data panel menggunakan FEM ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4. 4
Model Regresi Terpilih Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	5.271272	1.795353	2.936065	0.0054
CAR	1.898042	0.366738	5.175472	0.0000
FDR	0.196441	0.114216	1.719915	0.0928
BOPO	-0.420397	0.172021	-2.443875	0.0188
R-square 0.912845		F-statistic 33.83829		
Adjusted R-square 0.885868		Prob. (F-statistic) 0.000000		

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Adapun interpretasi model regresi data panel sebagai berikut;

1. Nilai koefisien konstanta adalah 5.271272 dengan nilai probabilitas 0.0054, menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, ketika variabel independen lainnya dianggap nol, nilai rata-rata variabel dependen adalah sebesar 5.271272.
2. Koefisien CAR adalah 1.898042, dengan nilai probabilitas 0.0000 yang menunjukkan bahwa koefisien ini signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada CAR akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 1.898042. Hubungan ini bersifat negatif dan signifikan.
3. Koefisien FDR adalah 0.196441, dengan nilai probabilitas 0.0928. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 tetapi lebih kecil dari 0.1, variabel ini signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Ini berarti bahwa peningkatan 1 unit pada FDR akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0.196441 dengan hubungan negatif yang lemah.
4. Koefisien BOPO adalah -0.420397, dengan nilai probabilitas 0.0188. Karena probabilitas ini lebih kecil dari 0.05, hubungan ini signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada BOPO akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0.420397. Hubungan ini positif dan signifikan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas residual, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Model regresi dikategorikan baik jika memenuhi seluruh asumsi klasik, karena hal ini penting untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias dan uji yang reliabel (Sugiyono, 2017). Jika seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi yang dihasilkan akan menjadi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi yang normal. Dalam analisis regresi data panel dan Moderating Regression Analysis (MRA), data yang digunakan harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji sebaran data adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang menetapkan bahwa jika nilai *asympt sig* lebih besar dari 0,5, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Selain itu, uji Jarque-Bera juga dapat digunakan, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$. Sebaliknya, jika probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data ditampilkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	0,298247
Probabilitas	0,861463

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Jarque-Bera* $0,861463 > 0,05$. Hasilnya, data berdistribusi normal dan syarat normalitas model regresi terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan varians residual antara dua set data observasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian koefisien korelasi Spearman Rho yang tercermin dari titik-titik kurva regresi, uji park dan uji glejser (Sugiyono, 2017). Jika temuan sisa penelitian yang satu tidak sesuai dengan temuan penelitian yang lain, maka penelitian tersebut dikatakan heteroskedastis. Heteroskedastisitas suatu data dapat diketahui dengan ketentuan:

1. Jika signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tersebut bersifat non heteroskedastisitas atau disebut juga homoskeditas. Adapun Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.840142	1.459392	1.946113	0.0584
CAR	-0.456876	0.363299	-1.257576	0.2155
FDR	0.052131	0.089332	0.583566	0.5626
BOPO	0.015134	0.140635	0.107609	0.9148

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan model Glejser, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,2155, FDR sebesar 0,5626, dan BOPO sebesar 0,9148. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis regresi, uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen (Bon & Hartoko, 2022). Data yang baik diartikan tidak adanya hubungan antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dengan cara melihat hasil analisis, dimana model yang mempunyai nilai R-squared tinggi akan tetapi nilai t-hitung tidak signifikan. Selain itu korelasi antar variabel independen sangat tinggi (di atas 0,8). Adapun, pengambilan keputusan juga dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi mendekati 1, maka tidak ada kolinearitas dan jika mendekati 0, maka terdapat kolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 1 maka dikatakan lolos multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolonearitas

	CAR	FDR	BOPO
CAR	1.000000	0.097023	-0.295856
FDR	0.097023	1.000000	0.098404
BOPO	-0.295856	0.098404	1.000000

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas pada tabel 4.7 diketahui bahwa hubungan antar variabel independen yaitu CAR, FDR dan BOPO berkisar pada -0,295856 hingga 0,98404 dan kurang dari 1. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya model pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah asumsi atau pernyataan tentang parameter satu atau lebih populasi yang mungkin benar atau tidak benar. Nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi semuanya dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan tersebut dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah H0 ditolak) dan tidak signifikan apabila berada pada daerah diterima (Sugiyono, 2017)

1. Uji Regresi Linear data Panel (Uji t) Uji t dalam analisis regresi berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji t dapat juga

disebut dengan uji parsial. Berikut adalah hasil uji t dalam regresi linier berganda pada tabel 4.8

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	t-statistic	Prob.
CAR	5.175472	0.0000
FDR	1.719915	0.0928
BOPO	-2.443875	0.0188

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. H1 : CAR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
CAR memiliki nilai probabilittas sebesar 0,000 berdasarkan uji t, t hitung sebesar 5.175 dan t tabel sebesar 2,0076. CAR terbukti mempunyai mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap ROA karena Prob. 0,000 < 0,05 dan t hitung 5,175 > t tabel 2,0076. Hasilnya, H1 diterima.
- b. H2 : FDR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
FDR mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,093, sedangkan t hitung sebesar 1,719 dan t tabel 2,0076. Karena nilai prob. 0,093 > 0,05 dan t hitung 1,719 > 2,0076. Hasilnya, H2 ditolak.
- c. H3 : BOPO Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
BOPO mempunyai nilai probabilitas 0,019, sedangkan t hitung -2,444. Karena nilai prob. 0.019 < 0,05, sedangkan t hitung 2,444 > 2,0076, maka hasilnya H3 diterima.

2. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Uji moderasi regresi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji ini mencakup perkalian antara variabel X dan variabel M, yang menunjukkan pengaruh moderasinya. Berikut adalah hasil uji Moderating Regression Analysis (MRA) (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Berikut hasil uji MRA ditampilkan pada tabel 4.9:

Tabel 4. 9
Hasil Uji MRA

Variabel	t-Statistic	Prob.
CAR_SIZE	5.169654	0.0000
FDR_SIZE	1.979965	0.0543
BOPO_SIZE	2.786297	0.0080

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Interpretasi dari tabel 4.9 diatas sebagai berikut:

1. H4: Firm size memoderasi CAR terhadap ROA

Interaksi antara CAR dan *Firm size* (CAR*SIZE) menunjukkan nilai sebesar 5.1697, yang lebih besar dari t tabel 2,0076. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

2. H5: Firm Size Memoderasi FDR terhadap ROA

Interaksi antara FDR dan *Firm size* (FDR*SIZE) menunjukkan nilai sebesar 1.97996, yang lebih kecil dari t tabel 2,0076. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0,054, yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA.

3. H6: Firm Size Memoderasi BOPO Terhadap ROA

Interaksi antara BOPO dan *Firm size* (BOPO*SIZE) menunjukkan nilai sebesar 2.786297, yang lebih besar dari t tabel 2,0076. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0,008, yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10
Koefisien Determinasi

R-squared	0.912845
-----------	----------

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dalam uji regresi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menentukan seberapa cocok nilai yang diantisipasi dengan data sampel. Jika koefisien determinasinya tinggi berarti pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas semakin nyata (Sugiyono, 2017).

Hasil Uji koefisien determinasi menunjukkan R-square 0,912845 atau 91,3%. Artinya faktor CAR, FDR, BOPO mempunyai pengaruh sebesar 91,3% terhadap ROA. Sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel dari luar.

Berikut merupakan rangkuman data dari hasil uji hipotesis:

Tabel 4. 11
Hasil Data

Keterangan	Variabel	Hipotesis	Hasil
H1	CAR Terhadap ROA	Berpengaruh positif dan signifikan	Berpengaruh positif dan signifikan
H2	FDR Terhadap ROA	Berpengaruh positif dan signifikan	Berpengaruh negatif dan signifikan
H3	BOPO Terhadap ROA	Berpengaruh negatif dan signifikan	Berpengaruh negatif dan signifikan
H4	Firmsize memengaruhi CAR Terhadap ROA	Memoderasi (Memperkuat)	Memoderasi (Memperkuat)
H5	Firmsize memengaruhi FDR Terhadap ROA	Memoderasi (Memperkuat)	Memoderasi (Memperlemah)

H6	Firmsize memengaruhi BOPO Terhadap ROA	Memoderasi (Memperkuat)	Memoderasi (Memperkuat)
----	---	----------------------------	----------------------------

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Dari kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwasannya hipotesis yang ditemukan yaitu;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * M - \beta_2 X_2 * M + \beta_3 X_3 * M + e$$

Keterangan:

Y: ROA

X₁ : CAR

X₂: FDR

X₃: BOPO

M: Moderasi

e : Error term

α : Konstanta

β_{1,2,3} : Koefisien regresi

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai probabilitas sebesar Prob. 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis 1 dditerima karena CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, bank diwajibkan untuk mempertahankan nilai CAR sesuai dengan standar minimal sebesar 8%. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebagai akibat dari peraturan ini, bank harus selalu menyiapkan dana sebagai cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, serta untuk mengantisipasi risiko kredit yang mungkin terjadi (Widyastuti & Aini, 2021). Selain itu, kondisi ini juga bisa dikarenakan

keterbatasan bank umum syariah dalam memanfaatkan sepenuhnya dana yang tersedia untuk investasi yang menguntungkan. Selain itu, bank dengan modal yang cukup dianggap lebih mampu mendanai aktiva-aktiva beresiko dan mengembangkan usaha. Ketidaksesuaian ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa CAR yang tinggi dapat menghambat ekspansi usaha bank, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank secara negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuliana & Listari, 2021) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,093, sedangkan t hitung sebesar 1,719 dan t tabel 2,0076. Karena nilai prob. $0,093 > 0,05$ dan t hitung $1,719 > 2,0076$. Hal tersebut berarti hipotesis ditolak yang mana FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki peran yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga rasio penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga tidak selalu secara langsung berkontribusi terhadap profitabilitas bank. Ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kualitas pembiayaan yang diberikan, tingkat *Non-Performing Financing* (NPF), atau efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan. Dengan kata lain, meskipun FDR menunjukkan seberapa besar dana yang berhasil disalurkan, hal itu tidak menjamin bahwa pembiayaan tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja profitabilitas bank, terutama jika terdapat pembiayaan bermasalah atau biaya operasional yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al., (2021); Regina, (2024) tentang pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun didukung oleh penelitian Solika & Annisa, (2023) tentang pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan bahwasannya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini juga mencerminkan bahwa hubungan antara FDR dan ROA tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh efisiensi bank dalam mengelola pembiayaan dan mitigasi risiko terhadap pembiayaan

bermasalah. Dalam kasus ini, tidak signifikannya pengaruh FDR terhadap ROA dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh tingginya rasio pembiayaan bermasalah atau ketidakefisienan dalam penggunaan dana yang diterima oleh bank.

4.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai nilai probabilitas 0,019, sedangkan t hitung -2.444. Karena nilai prob. $0.019 < 0.05$, sedangkan t hitung $2.444 > 2.0076$. Hal tersebut berarti hipotesis diterima yang mana BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hasil tersebut didukung oleh Teori Manajemen Biaya yang dikemukakan oleh Anthony et al. (2007). Menurut teori ini, pengelolaan biaya yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perbankan, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Rasio BOPO yang lebih tinggi menunjukkan inefisiensi dalam operasional bank, yang dapat mengurangi margin laba bersih dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas seperti yang tercermin pada ROA (*Return on Assets*) (Kurnia & Wahyudi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana & Listari, (2021) dan Kurnia & Wahyudi, (2022) menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas bank. BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, yang dapat mengurangi margin laba dan berdampak negatif pada ROA. Sebaliknya, bank yang mampu menjaga BOPO pada tingkat rendah cenderung memiliki efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya operasional, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya yang efektif dalam menjaga daya saing dan profitabilitas bank.

4.3.4 Firm size memoderasi CAR Terhadap ROA

Berdasarkan uji MRA yang telah dilakukan pada variabel CAR terhadap ROA yang dimoderasi ukuran perusahaan, diperoleh nilai probability sebesar

0,000 < 0,05 dan t hitung 5.1697 > t tabel 2,0076 merupakan hasil perkalian nilai koefisien regresi parsial CAR (X_4) dengan variabel moderasi *Firm Size* (Z). Hal ini menghasilkan temuan penelitian bahwa *firm size* mampu memoderasi dampak CAR terhadap ROA. Temuan tersebut didukung oleh teori Temuan tersebut didukung oleh Teori Kontinjensi yang dikemukakan oleh Donaldson, (1987). Teori ini menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh faktor situasional atau kontekstual tertentu, dalam hal ini ukuran perusahaan (*firm size*). Dalam konteks penelitian ini, *firm size* sebagai variabel moderasi memengaruhi hubungan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return on Assets*), di mana ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memberikan keunggulan berupa kapasitas yang lebih baik untuk menyerap risiko dan memanfaatkan modal secara lebih efisien.

Dengan demikian, hasil uji MRA yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA mengindikasikan bahwa perusahaan besar mampu mengelola kecukupan modal secara lebih optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi dalam alokasi sumber daya dan kemampuan untuk menghadapi tekanan pasar yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan antara CAR dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Indradi & Taswan, (2022) yang menyatakan jika ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

4.3.5 Firm size Memoderasi FDR Terhadap ROA

Berdasarkan uji MRA yang telah dilakukan pada variabel FDR terhadap ROA yang dimoderasi ukuran perusahaan, diperoleh nilai t -statistic sebesar 1.979965 dengan probabilitas sebesar 0.0543 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis ditolak dimana ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA.

Ukuran perusahaan besar tidak selalu menjamin efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki akses yang lebih luas terhadap dana dan pasar, namun hal ini tidak serta merta berdampak pada peningkatan kinerja finansial jika pengelolaan pembiayaan dan manajemen risiko

tidak efektif. FDR, yang mencerminkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, lebih dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan dan pengendalian risiko daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak pembiayaan yang tersebar di berbagai segmen, sehingga pengaruh FDR terhadap ROA bisa menjadi lebih kompleks dan tidak langsung. Dalam beberapa kasus, ukuran perusahaan besar justru dapat menyebabkan kompleksitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan pembiayaan, yang dapat mengurangi dampak positif FDR terhadap ROA. Sehingga penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Sofiah & Budianto, (2024) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas dimoderasi *firm size*.

4.3.6 Firmsize Memoderasi BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan uji MRA yang telah dilakukan pada variabel BOPO terhadap ROA yang dimoderasi ukuran perusahaan, diperoleh nilai t-statistic sebesar -2,786297 dengan probabilitas sebesar 0,0080 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis diterima dimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan signifikan dalam memperkuat hubungan antara BOPO dan ROA, yang didukung oleh Teori Skala Ekonomi yang dikemukakan oleh Williamson, (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan dalam hal efisiensi operasional, karena mereka dapat memanfaatkan skala ekonomi yang lebih besar. Dengan ukuran yang lebih besar, bank dapat menurunkan biaya per unit operasional dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya mendukung profitabilitas yang lebih tinggi, tercermin dalam ROA.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, seperti yang dilakukan oleh Kurnia & Wahyudi, (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat dampak efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas. Penelitian mereka menunjukkan bahwa bank dengan ukuran besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola biaya operasional secara lebih efisien, yang berkontribusi pada peningkatan ROA. Demikian pula Zamzam & Suryaningprang (2024) mengemukakan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas untuk

mengoptimalkan pengelolaan biaya, yang memperkecil BOPO dan memperbaiki kinerja keuangan, seperti yang tercermin pada ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh beberapa variabel keuangan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, baik secara langsung maupun dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan (firm size). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel independen seperti CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA, serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diuji:

1. CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara CAR dan ROA.
2. FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas penyaluran pembiayaan oleh bank syariah, yang berdampak pada peningkatan laba dan profitabilitas bank.
3. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan inefisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya operasional, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA secara signifikan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kapasitas aset yang lebih besar dan efisiensi alokasi sumber daya yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan dari kecukupan modal.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan

masyarakat dalam menyimpan dana, yang mendukung peningkatan efektivitas pembiayaan dan profitabilitas bank.

6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA secara negatif. Perusahaan besar lebih efisien dalam mengelola biaya operasional, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari rasio BOPO yang tinggi terhadap profitabilitas bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis, dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengambil kebijakan dan regulator, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan CAR yang efisien dan tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar minimum. Hal ini untuk memastikan bahwa kecukupan modal tidak menghambat ekspansi usaha, tetapi mendukung profitabilitas secara berkelanjutan.
2. Bank syariah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka untuk menekan rasio BOPO. Manajemen biaya operasional yang lebih efektif akan membantu bank mencapai profitabilitas yang lebih baik, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas bank, seperti kualitas aset, manajemen risiko, dan tingkat inovasi teknologi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas sampel dengan mencakup berbagai sektor perbankan, mempertimbangkan sektor industri yang berbeda, serta memasukkan variabel lain seperti efisiensi operasional dan manajemen risiko untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank. Bagi praktisi perbankan, disarankan untuk lebih fokus pada pengelolaan biaya operasional (BOPO) guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Bank juga harus terus

memperhatikan kecukupan modal (CAR) sesuai dengan ketentuan regulasi untuk menjaga stabilitas finansial dan mengoptimalkan penggunaan dana dalam kegiatan operasional. Meskipun ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam pengelolaan biaya, manajemen risiko yang efektif tetap menjadi faktor penentu dalam menjaga kesehatan keuangan bank, khususnya terkait dengan pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi kinerja ROA secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahid. (2021). Bunga Bank Konvensional: Analisis Ulama Persepektif Ushul Fiqh. *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 3(01), 71–85. <https://doi.org/10.59636/saujana.v3i01.35>
- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Masyarakat Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 177–190. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3179>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Apriyana, M., & Tanjung, H. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi Nabi Muhammad Saw Sebagai Role Model Generasi Millennial Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3249–3253.
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 44–64.
- Baiti, I. N., & Wildaniyati, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *JAMER : Jurnal Ilmu - Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i2.26>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Djazuli, A., & Candra, M. (2021). Moderating Effect of Inflation on the Influence of Financial Performance on the Growth of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 124–143.

<https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.259>

- Fahru Rachman, Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1741–1758.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50410>
- Fajri, A. A. (2021). *Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital*. UIN FAS BENGKULU.
- Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. (2020). Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 17–32.
<https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.5665>
- Fatimatu Zahro, S., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020). *Journal Economics and Strategy*, 3(1), 24–39.
<https://doi.org/10.36490/jes.v2i2.279>
- Firdausy, C. M. (2021). *Memajukan industri keuangan syariah berdaya saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriyah, V. N., & Wardana, G. K. (2023). Determinants of Islamic banks' firm value: empirical evidence from IFSB member countries. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(Special-Issue-1), 18–37.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviuew 10*.
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Indradi, R., & Taswan. (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 655–664.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1394>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Katharina, N., & Novita, N. (2022). The Effect Of CAR, FDR, NPF and Firm Size On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia (Period Of 2018-2020) Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 680–691.
<http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>

- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). Pengaruh CAR, FDR, DAN BOPO Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh profitabilitas, growth, leverage, operating cycle dan prudence terhadap kualitas laba dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–39.
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Lestari, D. P., & Rani, L. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 559–572. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>
- Maghfiroh, L., Hajjah, N., Musthafa, Z., & Khasanah, U. (2021). Apakah Profitabilitas Bank Syariah Didorong oleh Faktor Internal? *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 279–290. <https://doi.org/10.30596/10.30596/jimb.v22i2.7155>.
- Maharsi, A. V. N., Puryandani, S., & Kristanto, R. S. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013 di BEI. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 39–49.
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Marisya, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR) Dandana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Varibel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.987>
- Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108–115.
- Muarief, R., Setiyawan, A. D., Priyanto, P., & Setyawan, D. A. (2024). The Effect of Firm Size and FDR on ROA Through BOPO as an Intervening Variable at Islamic People's Economic Banks (BPRS) in Indonesia. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(2), 147–168.

- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51–74.
- Permataningayu, G., & Mahdaria, S. (2019). The Effect of Non-Performing Financing And Financing to Deposit Ratio On Islamic Banks Financing In Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art3>
- Prasetyo, P. P., & Susetyohadi, A. (2022). Determinants Affecting Growth Of Islamic Bank Assets In Indonesia: External Factors As Moderating Variables. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 5(2), 2622–4798. <http://dx.doi.org/10.12928/ijiefb.v5i2.6627>
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 1851–1860.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Regina, F. (2024). *Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023*. 2(6), 76. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id>
- Rifani, R. A. (2021). Analisis Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7–19.
- Rofiah, I. J., & Arief Arfiansyah, M. (2023). *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Preofitabilitas Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021*. UIN Surakarta.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Romdhoni, A. (2019). *Semiotik Metodologi Penelitian*. Literatur Nusantara.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156–167.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Simajuntak, B., & Anugerah, L. A. (2018). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Penerapan Corporate Governance, Kompensasi Bonus Dan Leverage

- Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 165–184.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sodik, M. A., & Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*.
- Sofiah, A. F., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Penerimaan Dana Ziswaf, FDR dan CAR Terhadap Simpanan Giro Wadiah Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Tahun 2015.Q1-Tahun 2023.Q3. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 72–90.
- Soleh, M., Yasin, Z., & Yusuf, H. (2022). Penerapan Kepatuhan Syariah dan Peraturan Jabatan Notaris pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia:(Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Kota Tangerang Selatan). *Qonuni: Jurnal Hukum Dan Pengkajian Islam*, 2(01), 15–24.
- Solika, S. L., & Annisa, A. A. (2023). Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA Perbankan Syariah dengan PBH sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 144–155. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.426>
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. *ALFABETA*.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Sulistyoningsih, T. I. (2021). *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015- 2019*. 4(1), 6.
- Susilawati, D., & Ari, M. (2022). *Pengaruh Rasio CAR (Capital Adequcy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasioanal), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing To Deposit Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.

- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171–185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 195–206. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1874>
- Wati, P. S., Mulyadi, J., & Rachbini, W. (2019). Determinan Kinerja Keuangan Dengan Size Sebagai Moderasi. *Jurnal Ecodemica*, 3(2), 295–2355.
- Widarjono, P. A. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Widiasih, G. M., Buchdadi, A. D., & Yusuf, M. (2024). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan BPR di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 4(2), 715–730.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Yudhistira, L., Munthe, I. L. S., & Sari, R. Y. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Scheme, Tunneling Incentive, dan Leverage terhadap Transfer Pricing dengan Size sebagai Variabel Moderasi:(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2), 9–24.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zamzam, R. D., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Firm Size Sebagai Variabel ModerasiZamzam, R. D., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1750–1762.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel nilai CAR, FDR, BOPO, ROA dan Size

No	Nama Bank	Tahun	CAR	FDR	BOPO	ROA	SIZE
1	Bank Muamalat Indonesia	2017	13.62	84.41	97.68	0.11	61.697
		2018	12.34	73.18	98.24	0.08	57.227
		2019	12.42	73.51	99.5	0.05	50.556
		2020	15.21	69.84	99.45	0.03	51.241
		2021	23.76	38.33	99.29	0.02	58.899
		2022	32.7	40.63	96.62	0.09	61.364
		2023	29.42	47.14	99.41	0.02	66.953
2	Bank BCA Syariah	2017	29.4	88.5	87.2	1.2	5.961
		2018	24.3	89	87.4	1.2	7.064
		2019	38.3	91	87.6	1.2	8.634
		2020	45.3	81.3	86.3	1.1	9.720
		2021	41.4	81.4	84.8	1.1	10.642
		2022	36.7	80	81.6	1.3	12.670
		2023	34.8	82.3	78.6	1.5	14.472
3	Bank BTPN Syariah	2017	28.9	92.5	68.8	11.2	9.157
		2018	40.9	95.6	62.4	12.4	12.039
		2019	44.57	95.27	58.07	13.58	15.383
		2020	49.44	97.37	72.42	7.16	16.435
		2021	58.27	95.17	59.97	10.72	18.544
		2022	53.66	95.68	58.12	11.43	21.162
		2023	51.6	93.78	76.24	6.34	21.435
4	Bank Bukopin Syariah	2017	19.2	82.44	99.2	0.02	7.166
		2018	19.31	93.4	99.45	0.02	6.328
		2019	15.25	93.48	99.6	0.04	6.740
		2020	22.22	196.73	97.73	0.04	5.223

		2021	23.74	92.97	180.25	-5.48	6.220
		2022	19.49	92.47	115.76	-1.27	7.013
		2023	19.38	93.79	206.19	-7.13	7.920
5	Bank Panin Dubai Syariah	2017	11.51	86.95	217.4	-10.77	8.629
		2018	23.15	88.82	99.57	0.26	8.771
		2019	14.46	95.72	97.74	0.25	11.136
		2020	31.43	111.71	99.42	0.06	11.302
		2021	25.81	107.56	202.74	-6.72	14.426
		2022	22.71	97.32	76.99	1.79	14.792
		2023	20.5	91.84	80.55	1.62	17.343
6	Bank BJB Syariah	2017	16.25	91.03	16.25	-5.69	7.713
		2018	16.43	89.85	94.63	0.54	6.741
		2019	14.95	93.53	93.93	0.6	7.723
		2020	24.14	86.64	95.41	0.41	8.884
		2021	23.47	81.55	88.73	0.96	10.359
		2022	22.11	81	84.9	1.14	12.446
		2023	20.14	85.23	92.31	0.62	13.650
7	Bank Aceh Syariah	2017	21.5	69.44	78	2.51	22.612
		2018	19.67	71.98	79.09	2.38	23.095
		2019	18.9	68.64	76.95	2.33	25.121
		2020	18.6	70.82	81.5	1.73	25.481
		2021	20.02	68.06	78.37	1.87	28.171
		2022	23.52	75.44	76.66	2	28.767
		2023	22.7	76.38	77	2.05	30.470
8	Bank BPD Riau Kepri Syariah	2017	22.43	71.83	78.1	2.3	25.493
		2018	20.35	82.21	79.58	1.97	27.414
		2019	21.01	99.6	81.61	1.74	25.452
		2020	20.77	85.63	73.54	2.54	28.200
		2021	21.07	73.72	77.23	1.93	30.780
		2022	22	72.67	70.63	2.31	31.382

		2023	22.11	85.9	82.63	1.33	29.345
--	--	------	-------	------	-------	------	--------

Lampiran 2

- Analisis Deskriptif

	CAR (X1)	FDR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)	SIZE
Mean	25.66625	85.57607	92.30982	1.466607	9.691.786
Median	22.16500	86.27000	85.60000	1.170000	9.590.000
Maximum	58.27000	196.7300	217.4000	13.58000	1.111.000
Minimum	11.51000	38.33000	16.25000	-10.77000	8.560.000
Std. Dev.	11.05574	20.65429	34.35635	4.343991	0.710598
Skewness	1.289512	2.347677	2.177979	0.517910	0.355987
Kurtosis	3.926179	16.81390	8.788529	5.252896	2.092.591
Jarque-Bera	17.52140	496.6970	122.4567	14.34642	3.104.030
Probability	0.000157	0.000000	0.000000	0.000767	0.211821
Sum	1437.310	4792.260	5169.350	82.13000	5.427.400
Sum Sq. Dev.	6722.611	23462.99	64919.73	1037.864	2.777.222
Observations	56	56	56	56	56

- Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.567029	(7,42)	0.0007
Cross-section Chi-square	31.694835	7	0.0000

- Uji Hasuman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.870803	6	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-1.898042	-1.873290	0.083229	0.9316
FDR	-0.196441	-0.204201	0.006407	0.9228
BOPO	0.420397	0.448669	0.023616	0.8540
CAR_SIZE	0.196342	0.208873	0.000906	0.6772
FDR_SIZE	0.025502	0.026331	0.000087	0.9292
BOPO_SIZE	-0.052572	-0.056161	0.000286	0.8318

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/01/24 Time: 19:58

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

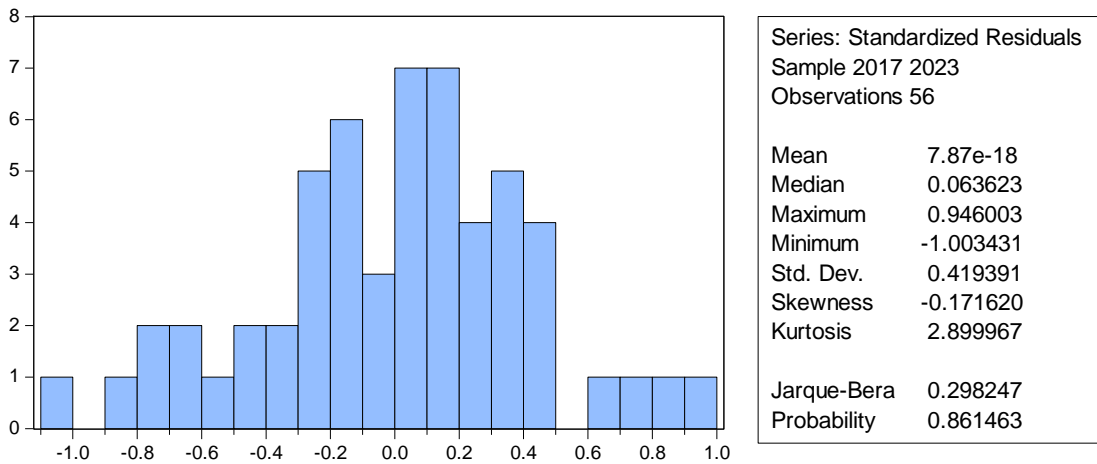
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.271272	1.795353	2.936065	0.0054
CAR	-1.898042	0.366738	-5.175472	0.0000
FDR	-0.196441	0.114216	-1.719915	0.0928
BOPO	0.420397	0.172021	2.443875	0.0188
CAR_SIZE	0.196342	0.037980	5.169654	0.0000
FDR_SIZE	0.025502	0.012880	1.979965	0.0543
BOPO_SIZE	-0.052572	0.018868	-2.786297	0.0080

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.912845	Mean dependent var	1.466607
Adjusted R-squared	0.885868	S.D. dependent var	4.343991
S.E. of regression	1.467550	Akaike info criterion	3.817383
Sum squared resid	90.45548	Schwarz criterion	4.323721
Log likelihood	-92.88673	Hannan-Quinn criter.	4.013689
F-statistic	33.83829	Durbin-Watson stat	1.219408
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Uji Normalitas



- Uji heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS_RESID

Method: Panel Least Squares

Date: 11/01/24 Time: 20:15

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.840142	1.459392	1.946113	0.0584
CAR	-0.456876	0.363299	-1.257576	0.2155
FDR	0.052131	0.089332	0.583566	0.5626
BOPO	0.015134	0.140635	0.107609	0.9148
CAR_SIZE	0.041592	0.035982	1.155927	0.2542
FDR_SIZE	-0.005332	0.009986	-0.533946	0.5962
BOPO_SIZE	-0.002321	0.015400	-0.150725	0.8809

- Uji Multikollinearitas

	CAR	FDR	BOPO
CAR	1.000000	0.097023	-0.295856
FDR	0.097023	1.000000	0.098404
BOPO	-0.295856	0.098404	1.000000

- Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/01/24 Time: 20:25

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.271272	1.795353	2.936065	0.0054
CAR	1.898042	0.366738	5.175472	0.0000
FDR	0.196441	0.114216	1.719915	0.0928
BOPO	-0.420397	0.172021	-2.443875	0.0188
CAR_SIZE	0.196342	0.037980	5.169654	0.0000
FDR_SIZE	0.025502	0.012880	1.979965	0.0543
BOPO_SIZE	-0.052572	0.018868	-2.786297	0.0080

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.912845	Mean dependent var	1.466607
Adjusted R-squared	0.885868	S.D. dependent var	4.343991
S.E. of regression	1.467550	Akaike info criterion	3.817383
Sum squared resid	90.45548	Schwarz criterion	4.323721
Log likelihood	-92.88673	Hannan-Quinn criter.	4.013689

F-statistic	33.83829	Durbin-Watson stat	1.219408
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Jafria Vinori
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 03 Mei 2003
Alamat asal : Dusun Krajan, Jalan Lumajang, RT.1/RW.1, Warujinggo,
Leces (Gang H. Anwar), KAB. PROBOLINGGO, LECES, JAWA
TIMUR, ID, 67273
Telepon/HP : 085317356068
E-mail : jafriaaa03@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Kedungasem IV
2009-2015 : SDN Kedungasem IV
2015-2018 : SMP Zainul Hasan Genggong
2018-2021 : MA Model Zainul Hasan
2021-2024 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2015-2018 : Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong
2018-2021 : Pondok Putri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong
2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al Aly Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Public Relation HMPS Perbankan Syariah
- Anggota Religius HMPS Perbankan Syariah

- Anggota Education SAPEN Perbankan Syariah
- Anggota PSDA Organisasi Daerah (AMIPRO)
- Bendahara Kopri PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta
- Ketua Kopri PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta
- Ketua Debat Putri Pondok Hafshawaty Genggong

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Jafria Vinori
NIM : 210503110036
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2023)**

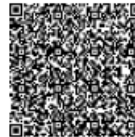
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	25%	12%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi

NO	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Periode	Status
1	17 September 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	- Ganti Studi kasus bank (Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada BAnk Umum Syariah Tahun 2018-2023)	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
2	23 September 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan Data sampel yang digunakan	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
3	29 Oktober 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan Bab 1-3	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
4	01 November 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan Revisi Bab 1-3	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
5	08 November 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan Revisi Bab 1-3	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
6	24 November 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan Bab 4-5	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
7	25 November 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan terkait jurnal afirmasi	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
8	30 November 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan revisi bab 4-5	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
9	02 Desember 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan terkait jurnal bahasa Inggris	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi
10	02 Desember 2024	TIARA JULIANA JAYA, M.Si	Bimbingan terkait publish jurnal afirmasi	2024/2025 Ganjil	✔ Sudah Dikoreksi